



TEORI, PENDEKATAN DAN METODE DALAM KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI
PENDIDIKAN

Oleh

M. Adib Mubarak¹, M. Abrar², Ezah Fatmatus Saruroh³, Wira Puspita⁴, Madyan⁵, Musli⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha
Saifuddin, Indonesia

e-mail: ¹m.adibmubarak24@gmail.com, ²m.abrar23051996@gmail.com,
³ezahfatmatussaruroh@gmail.com, ⁴wirapuspita312@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis teori, pendekatan, dan metode dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan, terutama pada pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan dan supervisi pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data, pengklasifikasian, dan penjelasan secara sistematis, objektif, analitis, dan kritis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai teori, pendekatan yang telah diusulkan dan diterapkan dalam bidang kepemimpinan dan supervisi pendidikan, antara lain Pendekatan Sosial-Interaksionis, Pendekatan Sistemik, Pendekatan Kontekstual, Pendekatan Kritis, Pendekatan Transformasional, Pendekatan Etika, dan Pendekatan Kultural. Temuan selanjutnya dari penelitian ini nunjukkan bahwa terdapat berbagai metode yang telah diusulkan dan diterapkan dalam bidang kepemimpinan dan supervisi pendidikan, antara lain Observasi dan feedback, Coaching, Pembelajaran berbasis tim, Penilaian kinerja, Pengembangan profesional, Pemantauan dan evaluasi. Penerapan teori, pendekatan, dan metode tersebut tergantung pada konteks lembaga pendidikan dan kebutuhan stakeholder yang terlibat. Secara keseluruhan, penelitian literatur ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang teori, pendekatan, dan metode dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan, yang dapat menjadi referensi berharga bagi praktisi, peneliti, dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan, Teori Pendidikan

PENDAHULUAN

Masalah pemimpin dan kepemimpinan di dalam agama Islam mempunyai aspek tersendiri di antara berbagai aspek kehidupan yang disorot oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam kehidupan ibadah formil yang dimanifestasikan melalui shalat berjama'ah di mana ada Imam dan Ma'mum, sampai kepada masyarakat terkecil di dalam keluarga, maka pemimpin dan kepemimpinan ini menonjol sekali. Bahkan di dalam pandangan agama Islam sesungguhnya setiap individu itu adalah pemimpin, setidaknya-tidaknya (dalam batas yang paling minimal) ia akan

mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dirinya di hadapan Allah Swt.

Dalam pandangan Islam, maka seseorang mungkin sukses memimpin orang lain, tetapi apabila dia gagal memimpin dirinya sendiri, maka belum sukses di hadapan Islam, bahkan bias jadi dia terancam suatu sangsi yaitu kemurkaan Allah yang besar bagi mereka yang melakukan suatu untuk orang lain tetapi dirinya sendiri tidak konsekwen melakukan seperti yang dia anjurkan kepada orang lain tersebut. Dengan demikian tampaklah konsekwensi menjalankan ide-ide agama yang dilakukannya terlebih dahulu untuk diri sendiri. Sebab apabila dia tidak konsekwen maka jelaslah bahwa



dirinya dapat dikategorikan sebagai golongan munafik. Dasar-dasar untuk mengangkat pemimpin di dalam Islam sudah jelas sekali digariskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّعُوا اللَّهَ وَاطِّعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. An-Nisa: 59).

“Tidak halal bagi tiga orang yang berada di muka bumi, melainkan mereka wajib mengangkat salah seorang di antaranya untuk menjadi pemimpin”. (H.R. Ahmad dari Abdullah bin Umar).

Dari dasar yang dikemukakan di atas, keterlibatan seorang pemeluk Islam terhadap pentingnya mengangkat pemimpin dan mengontrol kepemimpinannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari misi hidupnya yang telah menisbahkan dirinya sebagai pemeluk Islam. Walau demikian, tidak berarti bahwa setelah memilih pemimpin, seseorang lantas mutlak begitu saja menyerah bulat-bulat semua masalah kepada pemimpinnya, sebab dari ayat di atas, ada satu sinyalemen bahwa kemungkinan “berbeda faham” dalam suatu perkara dengan pemimpin itu tetap dijamin adanya, dengan syarat perbedaan tersebut harus diatur menurut Al-Qur'an dan Sunnah melalui musyawarah.

Dengan idemikian ikemerdekaan iberpikir idi idalam iIslam juga idijamin eksistensinya, bahkan itidak idibenarkan isama isekali iseseorang imenjadi itaklid sepenuhnya iterdhadap isuatu perkara iyang idia itidak imengetahui iatas iperkara tersebut. iDi isini

ifungsi ikontrol iatau ifungsi bertanya itampil ike idepan iuntuk menghindari itendensi ikepemimpinan iyang imenyampaikan fakta iyang itidak benar iterdhadap ipengikutnya, iatau isebaliknya itendensi ipengikutnya iatau bawahannya iyang imenyampaikan ifakta iyang itidak ibenar iterdhadap pemimpinnya.

Dalam istilah yang berbeda fungsi kontrol yang dimaksud adalah supervisi. Sehingga kepemimpinan dan supervisi memiliki keterkaitan satu sama lain. Seorang pemimpin dapat mengetahui proses kepemimpinannya berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, dapat dilakukan melalui proses supervisi, tidak terkecuali kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan fungsi kontrol ini disebut dengan supervisi pendidikan. Inilah tema pokok yang ingin penulis kemukakan, yaitu bagaimana keterkaitan antara Kepemimpinan (Leadership) dalam Pendidikan dengan Supervisi Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur (literature research) yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai pustaka yang memiliki relevansi dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. Dari berbagai referensi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terkait hubungan dan relevansinya antara satu pustaka dengan pustaka yang lain, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan tentang Teori, Pendekatan Dan Metode Dalam Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Sumber data dalam penellitian keustakaan ini berasal dari buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan dan supervisi pendidikan Islam. Metode analisis yang digunakan berupa deskripsi yang memberikan gambaran dan



keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai usaha memengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan.

Kepemimpinan (leadership) berasal dari memimpin (lead). Kata lead berasal dari kata Anglo Saxon yang artinya jalur perjalanan kapal yang mengarahkan pelaut. Kata leader digunakan pada awal abad ke-13. Bush menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan-tujuan, memotivas, dan menindak bawahannya. Pemimpin adalah orang yang memimpin, memberdayakan guru dan tenaga administrasi sekolah, mewakili sekolah, mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi bawahannya.

Kepemimpinan ini dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah atau rektor mampu untuk mendorong kinerja para guru atau dosen dan staf pegawainya serta menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual. Seorang pemimpin diharapkan dapat memengaruhi kelompok orang atau individu lain agar dapat melakukan tugas secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Berarti seorang kepala sekolah atau rektor harus mampu mempengaruhi guru atau dosen dan staf pegawainya untuk melakukan tugas dengan baik. Jika pemimpin tidak mampu untuk memengaruhi

bawahannya, maka kepemimpinannya termasuk gagal, dan akibatnya perjalanan di dalam tubuh organisasi tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Stoner, kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari kelompok anggota yang saling berhubungan dalam tugasnya. Sedangkan menurut Robinson, kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Kartini Kartono, pemimpin adalah seseorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi dari berbagai definisi ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Everret M. Rogers mendefinisikan kepemimpinan (leadership) sebagai berikut: "Leadership is commonly defined as the ability to influence others people behavior in a desired way". Kita menyadari bahwa dalam hal kepemimpinan sudah barang tentu ada suatu tujuan tertentu yang akan dicapai sehingga seorang pemimpin (leader) juga membutuhkan pengikut (follower) untuk dapat merealisasikan tujuannya tersebut. Tidak mungkin ada leader tanpa follower. Follower dimaksud adalah rekan kerja yang berada di bawah kepemimpinannya.

Dalam hal kerjasama antara leader dengan follower ini, D.W. Harding mengatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap "One who guides and coordinates the efforts of a number of people (or at least one other person) while they perform some activity".)



Seorang pemimpin harus mampu membimbing dan mengkoordinir pengikutnya (anggota kelompoknya) dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam hubungan ini, seorang pemimpin harus mampu memahami bahkan mementingkan kebutuhan-kebutuhan kelompoknya dalam usaha-usahanya sebagai pemimpin. Bahkan seorang pemimpin tidak hanya cukup memperhatikan kebutuhan dari kelompoknya tetapi dia juga harus mampu menstimulir anggota kelompoknya, dan juga terlibat secara mendalam terhadap emosi dan situasi yang mungkin terjadi dalam anggota kelompoknya. Untuk jelasnya, mengenai tugas-tugas pemimpin ini, Floyd Ruch menjelaskan sebagai berikut:

1. Structuring the situation
2. Controlling group behavior
3. Spokesman of the group.

Dengan Structuring the situation dimaksudkan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengambil kesimpulan-kesimpulan terhadap situasi yang rumit yang dihadapi kelompoknya, seorang pemimpin harus mampu memberikan satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompoknya. Disini pengetahuan pemimpin atas frame of reference dan field of experience dari anggota kelompoknya menjadi penting untuk diperhatikan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan controlling group behavior artinya seorang pemimpin harus mampu menilai, dan bahkan mengarahkan sikap dan tingkah laku anggota kelompoknya sesuai dengan harapan yang dibutuhkan dalam tujuan kelompoknya. Spokesman of the group artinya dalam situasi tertentu, pemimpin harus mampu tampil kedepan berbicara atas nama kelompoknya. Informasi yang disampaikan harus mampu diterima oleh anggota kelompoknya, sehingga tidak timbul keluhan dan perasaan tidak puas atas hasil pembicaraan pemimpin tersebut.

Pengertian dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Pengertian Supervisi Pendidikan Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan-kegiatan di atas juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Walaupun uraian di atas mencakup sejumlah kegiatan, namun kegiatan utamanya adalah meningkatkan proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi pelajaran. Dari sini dapat ditarik pengertian supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervise, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain: pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan tentang supervisi, berikut dikemukakan beberapa pengertian supervise dari para ahli. Charter Good's Dictionary of



Education mendefinisikan supervise sebagai suatu usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk mensimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Sementara dalam Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah, supervise diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan Pidarta memandang supervise sebagai kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik dan mengajar siswanya.

Diantara beberapa definisi supervise di atas terdapat beberapa kesamaan yaitu: (1) merupakan suatu proses pemberian bantuan, pengarahan, dan pembinaan, (2) pengajaran ditujukan kepada guru-guru, (3) bukan mencari kesalahan bawahan, (4) diberikan untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan guru dalam pengajaran, (5) meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendekatan Dalam Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan

Kepemimpinan dan supervisi pendidikan adalah faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Kepemimpinan dan supervisi pendidikan dapat berpengaruh pada efektivitas pengajaran dan pembelajaran, kesuksesan siswa, serta prestasi institusi pendidikan secara keseluruhan. Dalam melaksanakan perannya, seorang pemimpin atau pengawas pendidikan harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Pendekatan yang digunakan harus membantu pemimpin atau pengawas untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan yang ditetapkan.

Pendekatan dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan merupakan cara pandang

atau sudut pandang yang dipilih oleh pemimpin atau pengawas untuk memandang dan mengatasi masalah dalam pengembangan kegiatan pendidikan. Berikut adalah beberapa pendekatan dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan:

1. Pendekatan Sosial-Interaksionis

Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan sosial dan interaksi dalam kegiatan pendidikan. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada pengembangan hubungan sosial dan interaksi yang positif antara siswa, guru, dan staf pendidikan lainnya. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan pengembangan pendidikan.

2. Pendekatan Sistemik

Pendekatan sistemik menekankan bahwa pendidikan adalah sistem yang kompleks, dan semua elemen dalam sistem tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada analisis dan pemahaman sistem pendidikan, sehingga dapat merancang kegiatan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual menekankan bahwa setiap lingkungan pendidikan memiliki konteks yang unik dan spesifik, dan kegiatan pendidikan harus disesuaikan dengan konteks tersebut. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan pengakuan terhadap kondisi dan kebutuhan lingkungan pendidikan, sehingga dapat merancang kegiatan pendidikan yang lebih relevan dan efektif.

4. Pendekatan Kritis



Pendekatan kritis menekankan pentingnya kritisisme dan refleksi kritis dalam pengembangan kegiatan pendidikan. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada analisis kritis terhadap praktik dan kebijakan pendidikan, serta upaya untuk mengubah atau memperbaiki praktik dan kebijakan yang tidak sesuai atau tidak efektif.

5. Pendekatan Transformasional

Pendekatan transformasional menekankan pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan transformasi yang positif dalam kegiatan pendidikan. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada pengembangan visi dan strategi yang inspiratif dan mendorong partisipasi aktif dari staf pendidikan dan siswa dalam mencapai tujuan pengembangan pendidikan.

6. Pendekatan Etika

Pendekatan etika menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan moralitas dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada pengembangan kegiatan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai etis, serta memastikan bahwa semua tindakan dalam pengembangan pendidikan berada dalam batas etika dan moral yang diterima.

7. Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural menekankan pentingnya pemahaman terhadap keanekaragaman budaya dalam kegiatan pendidikan. Pemimpin dan pengawas yang menggunakan pendekatan ini berfokus pada pengembangan kegiatan pendidikan yang menghargai keanekaragaman budaya dan memastikan bahwa semua

siswa merasa diterima dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Pendekatan dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan dapat dipilih dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengembangan pendidikan. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan supervisi pendidikan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode Dalam Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan

Selain pendekatan, metode yang digunakan dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan juga sangat penting. Metode ini akan membantu pemimpin atau pengawas pendidikan dalam melaksanakan perannya dengan lebih efektif.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin dan supervisor pendidikan perlu memahami berbagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, metode dapat merujuk pada berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dan pengajaran. Metode-metode tersebut mencakup analisis kebutuhan, pemantauan dan evaluasi, mentoring, kolaborasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda, dan pemimpin dan supervisor pendidikan perlu memilih metode yang paling sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pemilihan metode, penting bagi pemimpin dan supervisor pendidikan untuk melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, maka akan tercipta partisipasi aktif dan kolaboratif yang dapat memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah



beberapa metode yang umum digunakan dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan:

1. Observasi dan feedback

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat melakukan observasi pada pengajar atau siswa dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan kinerja atau prestasi mereka. Kelebihan dari metode ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja individu, memberikan umpan balik yang langsung dan konstruktif, dan membantu pengajar atau siswa untuk meningkatkan kinerja mereka. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk melaksanakan observasi dan umpan balik yang efektif.

2. Coaching

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat memberikan bimbingan atau pelatihan yang intensif kepada pengajar atau siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kinerja mereka. Kelebihan dari metode ini yaitu memberikan dukungan dan bimbingan yang intensif, membantu pengajar atau siswa dalam mengatasi kesulitan atau tantangan, dan memberikan umpan balik yang terfokus pada kebutuhan individu. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk melaksanakan pelatihan yang efektif, dan memerlukan keterampilan khusus dalam memberikan bimbingan.

3. Pembelajaran berbasis tim

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif antara pengajar atau siswa untuk membangun kekuatan tim dan meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Kelebihan dari metode ini yaitu meningkatkan kerjasama dan kekuatan tim, mempromosikan keterampilan sosial dan interpersonal, dan membantu siswa atau pengajar untuk belajar dari satu sama lain. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan pengaturan waktu dan persiapan yang signifikan, dan memerlukan keterampilan yang

efektif dalam memfasilitasi diskusi dan aktivitas

4. Penilaian kinerja

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat melakukan penilaian kinerja secara rutin pada pengajar atau siswa untuk memantau kemajuan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Kelebihan dari metode ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan individu, memantau perkembangan dalam pencapaian tujuan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk melaksanakan penilaian yang efektif, dan memerlukan keterampilan khusus dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang efektif.

5. Pengembangan profesional

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat mengembangkan program pengembangan profesional yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengajar atau siswa. Kelebihan dari metode ini yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, meningkatkan kinerja dan prestasi, dan membantu individu untuk mencapai tujuan pengembangan karir mereka. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional yang efektif.

6. Pemantauan dan evaluasi

Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap program atau kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan pendidikan tercapai. Kelebihan dari metode ini yaitu membantu pemimpin atau pengawas pendidikan untuk memantau kemajuan dan efektivitas program atau kebijakan pendidikan, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat. Kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan sumber daya



yang signifikan untuk melaksanakan pemantauan dan evaluasi yang efektif, dan memerlukan keterampilan khusus dalam merancang dan melaksanakan program evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan supervisi pendidikan adalah dua hal yang penting dalam menjaga kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Pendekatan yang tepat dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran serta peningkatan kinerja guru. Dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan, pemimpin dan supervisor perlu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang ada. Beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain Observasi dan feedback, Coaching, Pembelajaran berbasis tim. Penilaian kinerja, Pengembangan profesional, Pemantauan dan evaluasi. Selain itu, penting juga untuk melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan guna menciptakan partisipasi aktif dan kolaboratif. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, diharapkan para pemimpin dan supervisor pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di institusinya. Selain itu, diharapkan juga mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terkait untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anizah, and Winda Fitri Mareta, 'Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru', 2017
- [2] Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga

Pengkajian dan Pengembangan Islam, 1979)

- [3] Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1987)
- [4] Glickman, 'Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach', 2014
- [5] Hallinger, 'Collaborative Leadership and School Improvement: Understanding the Impact on School Capacity and Student Learning', 2010
- [6] Pidarta, and Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- [7] Setiyono, Imam, 'Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar', 2005
- [8] Sugiyono, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D', 2012
- [9] Tasmara, and Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- [10] Usman, Husaini, 'Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah', 2015.